

# PEMBINAAN GURU MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

**Dzoharat Nabilah Mas<sup>1</sup>**

Dosen, Institut Elkatarie Lombok Timur  
*e-mail:* nabilasmas8@gmail.com

## Abstrak

Teknologi dan pembelajaran dapat diintegrasikan sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar di kelas. Saat ini guru harus menggunakan teknologi dalam mengajar agar motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar semakin tinggi. Kemajuan dalam bidang teknologi membawa perubahan pada berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah swasta telah berkontribusi dan memegang peranan yang strategis dalam memajukan pendidikan di kabupaten Lombok Timur karena jumlahnya yang banyak. Fokus pengabdian terhadap permasalahan yang mengarah kepada guru Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris. Metode yang digunakan Partisipatory Action Research (PAR) tujuannya menghasilkan kegiatan yang partisipatif dan kolaboratif antara subjek atau peserta kegiatan dengan fasilitator. Hasil pengabdian menunjukkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan terhadap bertambahnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan motivasi guru dan juga siswa. Merubah mindset guru yang konservatif menjadi modern. Guru dapat mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sesuai dengan materi yang didapat pada kegiatan pengabdian. Guru dapat mengintegrasikan teknologi dan materi Bahasa Inggris dalam mengajar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Teknologi.

## Abstract

Technology and learning can be integrated so that it can make it easier for teachers and students in the learning process in class. Currently, teachers must use technology in teaching so that students' motivation and interest in learning increases. Advances in technology have brought changes to various fields, including education. Madrasah Tsanawiyah have contributed and played a strategic role in advancing education in East Lombok because of their large number. Focus was on problems that lead to English teachers at Madrasah Tsanawiyah who have a lack of knowledge and skills in technology. The aim of this study was to improve teachers' skills in using technology in English language learning. The method used Participatory Action Research (PAR) aims to produce participatory and collaborative activities between subjects or activity participants and facilitators. The results of the study show that the use of technology in learning English has a significant impact on increasing the knowledge, skills, experience and motivation of teachers and students. Changing the mindset of conservative teachers to modern ones. Teachers can implement technology in learning English in class according to the material obtained in service activities. Teachers can integrate technology and English materials in teaching.

**Keywords:** English Learning, Technology.

## PENDAHULUAN

Teknologi dalam pembelajaran adalah hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini. Teknologi dan pembelajaran dapat diintegrasikan sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar di kelas. Saat ini guru harus menggunakan teknologi dalam mengajar agar motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar semakin tinggi. Menurut pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) menyatakan teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi yaitu sebagai sarana mengakses informasi atau sebagai alat pembelajaran yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas. Menurut I.P.I Kusuma (2020) dalam bukunya yang berjudul "Mengajar Bahasa Inggris dengan Teknologi" menyatakan kemajuan dalam bidang teknologi

membawa perubahan pada berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Abdurrachman Faridi (2009) pemanfaatan ICT untuk pendidikan, utamanya pembelajaran bahasa Inggris, sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi ICT sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

Pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang cukup rumit dan susah dipelajari oleh siswa. Mengingat bahasa Inggris bukan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari siswa. Siswa hanya menggunakan bahasa Inggris pada saat mereka belajar bahasa Inggris di kelas. Ditambah lagi dengan pelajaran grammar yang selalu membuat siswa menjadi berpikir bahwa bahasa Inggris itu susah sehingga menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Menurut I Putu Andre Suhardiana (2019) pengajaran secara tradisional sedikit banyak menghambat kemampuan siswa untuk memahami bahasa tertentu dan juga memahami struktur, makna, dan fungsi bahasa, serta membuat siswa penerima pengetahuan pasif. Jadi, mereka lebih sulit untuk mencapai target komunikasi. Dengan instruksi guru yang mengarahkan pola pikir dan memotivasi siswa, teknologi multimedia membantu dalam integrasi pengajaran dan pembelajaran serta memberikan siswa kesempatan yang lebih besar. Jadi pengajaran teknologi multimedia secara unik menginspirasi pemikiran positif siswa dan keterampilan komunikasi dalam praktik sosial (Solanki, 2012:22).

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Lombok Timur pemanfaatan teknologi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris masih kurang optimal disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pembinaan urgensi guru mengajar menggunakan teknologi, tidak tersedianya alat teknologi di madrasah, kepala madrasah tidak memberikan perintah yang tegas kepada guru dalam mengajar harus menggunakan teknologi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan ilmu yang lain di Madrasah Tsanawiyah menjadi efektif, efisien dan sesuai zaman sehingga siswa menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu belajar yang singkat di kelas dibutuhkan urgensi pembinaan terhadap guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah. Pemanfaatan teknologi harus bahkan wajib digunakan dalam mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan berkualitas. Guru memiliki potensi yang baik dalam pengoperasian teknologi namun karna minimnya pembinaan membuat mereka tidak menjalankannya secara maksimal.

Fokus pengabdian terhadap permasalahan yang mengarah kepada guru Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi. Ada 21 Guru Bahasa Inggris diberikan pembinaan dari 21 Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Lombok Timur. Guru akan mewakili Madrasah Tsanawiyah dari setiap kecamatan di Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris. 2) Menghasilkan output pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih inovatif, kreatif dan efisien. 3) Merubah mindset guru yang konservatif menjadi guru modern dapat mengajar mengikuti tren sesuai dengan zaman peserta didik.

Analisis strategi pengabdian yang dipakai adalah: 1) Langkah pertama tindakan perencanaan dan persiapan yang terstruktur seperti melakukan observasi dan wawancara di lapangan secara langsung dengan waktu yang cukup lama. 2) Langkah kedua setelah mendapatkan data awal kemudian dilanjutkan dengan pemetaan masalah yaitu internal dan eksternal. Internal adalah masalah yang ada pada guru karena tidak pernah dilakukan pembinaan atau kegiatan bimbingan teknis yang diikuti guru sehingga kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar bahasa Inggris menggunakan teknologi. Eksternal adalah masalah dari Madrasah Tsanawiyah tempat guru mengajar seperti kurangnya perhatian terhadap penyediaan sarana dan prasarana teknologi pembelajaran bagi guru dan siswanya. 3) Langkah ketiga setelah masalah disimpulkan kemudian dilakukan kajian secara komprehensif dan akademis untuk mencari solusi atau cara untuk membantu menguraikan masalah guru tersebut yaitu urgensi untuk dilakukan pembinaan secara intensif kepada guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris. 4) Langkah ke empat penentuan solusi, yaitu memfasilitasi kegiatan pemberdayaan dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Lombok Timur. Tujuan yang diharapkan supaya guru bahasa Inggris dapat mengajar menggunakan teknologi sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan efektif.

Kajian terdahulu dari Abdurrahman Faridi tahun 2009 meneliti tentang inovasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis ICT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kata kunci penelitiannya

adalah TIK, standar kompetensi, infrastruktur, literatur dan jaringan internet. Hasil dari penelitiannya menyebutkan penggunaan teknologi dalam mengajar ini adalah agar siswa mau memiliki dua keunggulan sekaligus, yaitu aspek kebahasaan dan isi. Untuk aspek linguistik, pertama, mereka akan belajar sistem suara bahasa Inggris melalui ejaan, kedua tata bahasa, dengan menggabungkan kata menjadi ucapan yang lebih panjang dan akhirnya pilihan kata atau kosa kata. Sedangkan untuk konten, TIK membiarkan siswa mempelajari ragam bahasa yang digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Teknik mengajar dengan kapur dan bicara atau penjelasan sudah tidak populer lagi. Dia kemudian menyarankan agar guru menggunakan internet dalam proses belajar mengajarnya dan itu juga wajib bagi siswa untuk belajar menggunakannya. Internet adalah suatu keharusan, karena itu dapat digunakan (1) sebagai sumber pengetahuan (2) sebagai alat bantu belajar (instructional aid) (3) sebagai sarana belajar mengajar (4) sebagai standar kompetensi (5) sebagai an perlengkapan administrasi (6) sebagai perlengkapan penunjang manajemen sekolah (7) sebagai infrastruktur pendidikan. Selain aspek-aspek tersebut di atas, ada faktor tambahan untuk dipertimbangkan. Diantaranya adalah (a) faktor lingkungan yang terdiri dari sekolah atau lembaga yang mengadakan kegiatan (b) siswa yang belajar, umurnya, latar belakang sosial dan ekonomi, bahasa dan literasi TI, keragaman pembelajaran (c) guru, terdiri dari latar belakang guru, usia, tempat gaya mengajar, pengalaman dan kepribadian (d) faktor teknologi yang terdiri dari komputer, perangkat lunak, jaringan internet dan aplikasi lain dari EducateNet di sekolah.

Konsep mengajar Bahasa dengan pendekatan teknologi yang relavan dengan materi proposal pengabdian kepada masyarakat salah satunya digagas oleh I Putu Indra Kusuma tahun (2020) dalam bukunya yang berjudul “Mengajar Bahasa Inggris dengan Teknologi” menyatakan kemajuan dalam bidang teknologi membawa perubahan pada berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Konsep pemikiran yang digagas adalah tantangan guru yang baru memulai karir sebagai seorang guru baru adalah kurangnya pengalaman dalam mendesign pembelajaran dan mengajar serta tuntutan sekolah yang mengharuskan pembelajaran harus berbasis teknologi. Kebutuhan guru sebenarnya harus memahami hakikat pengajaran menggunakan teknologi itu sendiri. Bahwa menggunakan teknologi dalam mengajar pembelajaran tradisional ataupun konvensional tidak serta merta mengubah pembelajaran tersebut menjadi digital. Teknologi tersebut hanya alat untuk membantu proses pembelajaran. Khusus untuk pelajaran Bahasa Inggris dari zaman ke zaman sudah menggunakan teknologi seperti tape, radio dan video untuk tujuan Pendidikan. Jadi secara zaman saat ini penggunaan teknologi menjadi kebutuhan dalam aktivitas manusia sehari-hari.

Guru Bahasa Inggris harus memahami konsep secara utuh tentang teknologi, Pendidikan dan teknologi Pendidikan. Teknologi adalah sarana untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Alat-alat ciptaan manusia yang bisa dimanfaatkan dalam mengajar tidak harus canggih, terbaru, digital serta terhubung dengan internet. Namun teknologi juga bisa berupa televisi, radio, alat perekam dan lainnya selama alat-alat tersebut dapat digunakan dalam mengajar. Kaitan antara teknologi dengan Pendidikan menurut Roblyer (2015) dapat diartikan sebagai alat sebagai proses. Teknologi Pendidikan itu sendiri bertujuan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Teknologi juga dapat membantu pembelajaran yang awalnya tidak dapat dilakukan seperti pertemuan secara langsung atau luring sekarang bisa menjadi daring. Selain itu teknologi juga dapat membuat kualitas pembelajaran lebih baik seperti meningkatkan kognitif siswa berbagai situs atau website telah dikembangkan untuk mendukung perkembangan kognitif siswa.

Fasilitator menggunakan konsep atau teori diatas sebagai alur pemikiran dalam kegiatan pembinaan kapasitas pengabdian pada masyarakat dengan tema kegiatan “Pemberdayaan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Lombok Timur. Fasilitator menerapkan pengajaran bahasa Inggris menggunakan teknologi secara sistematis sesuai dengan pendapat para ahli diatas seperti yang dikemukakan oleh Ng (2015), Roblyer (2015) dan I Putu Indra Kusuma tahun (2020). Mulai dari penguatan pemahaman atau paradigma guru terhadap teknologi dalam pendidikan, urgensi menggunakan teknologi dalam mengajar, korelasi teknologi dengan pembelajaran di kelas.

## METODE

Metode Partisipatory Action Research (PAR) menjadi metode yang tepat karena dalam prosesnya menghasilkan kegiatan yang partisipatif dan kolaboratif antara subjek atau peserta kegiatan dengan fasilitator. Tahapan dalam metode ini meliputi:

1. Pendataan, Rekrutmen dan Sosialisasi: Pendataan dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan hasil observasi lapangan dan informasi hasil wawancara dengan pihak sekolah

- dan calon peserta. Setelah itu fasilitator melakukan rekrutmen peserta kegiatan dari hasil pendataan secara random dengan mempertimbangkan skala prioritas terhadap keadaan disetiap Madrasah Tsanawiyah. Setelah melakukan rekrutmen kemudian melakukan sosialisasi ke 21 Madrasah Tsanawiyah yang ada di 21 Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur.
2. Diskusi dengan Calon Peserta Kegiatan: Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi dari peserta terkait kebutuhan pengetahuan yang mereka inginkan dalam mengajar bahasa Inggris menggunakan teknologi. Tujuan kegiatan ini mampu mendorong semangat peserta mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas tersebut.
  3. Penyusunan Materi Program Pembinaan: Penyusunan materi dibuat setelah penyerapan informasi secara menyeluruh selesai. Hal ini dilakukan agar materi kegiatan dapat memenuhi kebutuhan peserta secara penuh. Dalam penyusunan materi ini dilakukan dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas agar sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.
  4. Tahapan Tindakan: Pada tahap ini meliputi: a) Pelatihan konsep penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada bagian ini pemberian pengetahuan tentang konsep dasar tujuan dijelaskan kepada peserta agar mereka memahami dengan baik secara teori dan praktik. b) Pembentukan kelompok peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan level kemampuan gurunya dalam penggunaan teknologi dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang diinginkan agar pelatihan pembelajaran menjadi lebih intensif dan efisien waktu. c) Pemberian materi pelatihan pada masing-masing kelompok. d) Setelah materi diberikan peserta wajib mempraktikanya secara langsung baik secara individual maupun kelompok (work in pair and group).
  5. Tahapan Refleksi dan Evaluasi: Pada tahapan ini dilakukan kajian secara komprehensif hasil kegiatan inti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelatihan, dan pendampingan dengan mengkaji kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada setiap tahapan kegiatan untuk dapat menemukan permasalahan dan melakukan perbaikan atau evaluasi. Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mencari akar permasalahan dengan beberapa tahapan seperti peserta di ajak berdiskusi mengenai permasalahan dalam kegiatan pelatihan: (1) Peserta diminta untuk menulis permasalahan utama dalam proses kegiatan pelatihan. (2) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan hasil tulisan dari permasalahan. (3) Peserta diminta mengkonfirmasi catatan dan dipersilahkan memberikan tanggapan. (4) Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi terhadap permasalahan yang ada kemudian peserta diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (5) Fasilitator melakukan asesmen dengan memberikan post-test secara konsep dan praktik disetiap akhir pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dari tanggal 26 September – 09 Desember Tahun 2023 secara menyeluruh menunjukkan hasil sebagai berikut:

### 1. Koordinasi dan kolaborasi.

Koordinasi telah dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Fasilitator bekerjasama dengan pihak pengurus Madrasah Tsanawiyah yang menjadi asal peserta kegiatan. Kepala sekolah, wali kelas beserta guru Bahasa Inggris di Madrasah tersebut sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian. Guru Bahasa Inggris merasa membutuhkan pembinaan secara intensif terkait peningkatan keterampilan menggunakan teknologi dalam mengajar. Ada 21 peserta mengikuti kegiatan berasal dari 21 Madrasah Tsanawiyah swasta di kabupaten Lombok Timur. Hasil pertemuan awal disepakati kegiatan dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan dengan waktu tujuh hari mulai dari pagi sampai sore. Satu hari terhitung 2 kali pertemuan dengan pembagian waktu 4 jam untuk 1 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan pengabdian dari tanggal 20 Nopember sampai 26 Nopember 2023. Kebanyakan peserta didominasi oleh guru yang masih tergolong usia muda dengan spirit yang sama mereka mau menjadi guru yang terampil sehingga dapat berkontribusi untuk sekolah mereka melalui pengembangan keterampilan pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah swasta.

### 2. Pasca Tindakan

Berdasarkan data gambaran hasil diakhir kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Peningkatan keterampilan guru menggunakan teknologi.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Bahasa Inggris melalui kegiatan pembinaan guru dengan materi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan terhadap bertambahnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan motivasi peserta kegiatan. Kegiatan ini ternyata selaras dengan kebutuhan guru Bahasa Inggris secara luas baik dari guru milineal dan guru yang memiliki sertifikasi

pengajar profesional. Mereka membutuhkan pembinaan literasi teknologi dalam mengajar Bahasa Inggris secara lengkap. Guru terdorong untuk memahami konsep pemanfaatan teknologi dalam mengajar teknologi.

Beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian pada saat proses penguatan konsep teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

b) Merubah mindset guru yang konservatif menjadi modern.

Sebelum kegiatan pembinaan dimulai, peserta masih meyakini bahwa teknologi sebagai beban dalam mengajar. Mereka tidak dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kebanyakan peserta kegiatan tidak melakukan portopolio dan diagnostik kepada siswa mereka. Peserta tidak menyadari bahwa teknologi sudah melakat dalam kegiatan sehari-hari siswa seperti laptop, handphone, notebook dan lainnya. Diakhir kegiatan pembinaan ini peserta menunjukkan perubahan pola pikir atau mindset dari hakikat teknologi dalam pembelajaran. Mereka dapat memahami bahwa teknologi hanya sekedar alat penunjang pembelajaran sehingga fungsinya hanya sebagai alat bantu guru. Selain itu, Peserta menunjukkan perubahan motivasi mengajar menggunakan teknologi. Mereka akhirnya menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris seperti penggunaan media youtube dalam materi listening, pemanfaatan sound, mix dan proyektor dalam materi speaking.

3. Evaluasi Lapangan Pasca Kegiatan

Fasilitator melakukan kegiatan evaluasi atau *visiting for evaluating* 2 minggu setelah kegiatan pengabdian berakhir. Kunjungan ini menggunakan Teknik sampling hanya mengambil sebagian dari jumlah peserta kegiatan yang dikunjungi. Berdasarkan hasil evaluasi kunjungan langsung ke Madrasah Tsanawiyah melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas fasilitator menemukan bahwa guru sudah mulai menggunakan teknologi dalam mengajar Bahasa Inggris. Guru dan siswa sangat menikmati proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan teknologi. Semangat dan motivasi siswa semakin baik disebabkan pembelajaran menjadi lebih menarik. Materi yang disajikan menjadi lebih kreatif dan inovatif karna mengintegrasikan visual, sound dan konten disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Disamping itu, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien. Guru biasanya mengajar dalam 1 kali tatap muka mampu membahas 1 bagian materi saja. Setelah guru memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar akhirnya guru dapat memberikan 2 bahkan 3 materi dalam 1 kali tatap muka. Pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan waktu untuk praktik sehingga setengah waktu belajar dihabiskan untuk mempelajari konsep atau teori. Dengan menggunakan teknologi guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif menyajikan bahan ajar. Siswa juga menjadi lebih berfikir kritis dan aktif dalam merespon materi.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pembinaan kapasitas pengabdian kepada Masyarakat di Desa Jeruk Manis dengan tema pengabdian “Pembinaan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah swasta Kabupaten Lombok Timur” dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pihak Madrasah Tsanawiyah memberikan respon positif dan berkontribusi dalam memberikan dukungan moral kepada peserta kegiatan yang mewakili masing-masing Madrasah. 2) Pasca kegiatan, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar pada pelajaran Bahasa Inggris. 3) Pasca kegiatan, guru memiliki perubahan mindset dari konservatif menjadi modern. 4) Guru dapat mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran

Bahasa Inggris di kelas sesuai dengan materi yang didapat pada kegiatan pengabdian. 5) Guru dapat mengintegrasikan teknologi dan materi Bahasa Inggris dalam mengajar. 6) Pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan efisien sehingga waktu pembelajaran teori dan praktik dapat diimbangi. 7) Motivasi guru dalam mengajar Bahasa Inggris menjadi bertambah karena mereka dapat menuangkan kreatifitas dan inovasi pada setiap materi ajar. 8) Siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris. 9) Siswa dapat berfikir lebih kritis dalam menanggapi materi pelajaran.

## SARAN

Adapun yang menjadi catatan saran dari fasilitator kegiatan pengabdian meliputi: 1) Madrasah Tsanawiyah swasta di kabupaten Lombok Timur harus memiliki tujuan dapat melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Pihak madrasah memiliki kewajiban dalam pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk program pembinaan memberikan kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan kepada guru Bahasa Inggris. 2) Madrasah Tsanawiyah harus memiliki peraturan sekolah terkait tata kelola kewajiban guru dalam pengembangan pembelajaran di kelas berbasis teknologi. 3) Teknologi menjadi alat bantu yang wajib digunakan di dunia pendidikan. 4) Guru wajib memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kedepannya harus diteruskan dan dikembangkan. 5) Merubah perilaku dan kesadaran sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan peran dan kontribusi memajukan output pendidikan, sehingga pentingnya dorongan pemerintah beserta pihak Madrasah untuk bekerjasama memberikan pembinaan terhadap gurudi madrasah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus Institut Elkatarie dan Pihak Madrasah Tsanawiyah tempat peserta mengajar yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'am Rifaldi Khunaifi (2022). Buku ajar media pembelajaran berbasis teknologi. K-Media.
- Abdurrachman Faridi (2009). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Ict Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. FBS UNNES.
- Erwinsyah, dan Alfian. Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran. Gorontalo. Jurnal Managemen Pendidikan. Vol.3, No.1:12-19
- I.P.I Kusuma. (2020). Mengajar Bahasa Inggris Dengan Teknologi. Teori Dasar Dan Ide Pengajaran. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Deepublish.
- I Putu Andre Suhardiana (2019). Peran Teknologi Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019 Issn: 2527-5445.
- M. Musfiqon., Nurdyansyah. N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, Andiek Widodo. (2015) Inovasi Teknologi Pendidikan. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Susanti, Aria Indah (2021). Buku Ajar Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori Dan Praktik. Pt. Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Sudarsri Lestari. Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. Institut Agama Islam Ibrahimy Banyuwangi. Jurnal Pendidikan Agama. Edureligia. Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018. ISSN 2549-4821.
- Solanki, D., & Shyamlee1, M. P. 2012. Use of Technology in English Language Teaching and Learning: An Analysis. 2012 International Conference on Language, Medias and Culture IPEDR vol. 33 (2012) IACSIT Press, Singapore. 150-156.